

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan transformasional merupakan konsep yang sesuai untuk mempengaruhi orang lain dengan cara yang positif dan mendorong pengikutnya untuk berkembang secara pribadi dan profesional. Kepemimpinan transformasional harus mampu untuk mempengaruhi anggotanya dengan cara tertentu agar bawahan merasa dipercaya, dihargai, dan loyal.<sup>1</sup> Untuk menjadi seorang pemimpin, harus bisa diandalkan oleh masyarakat dan bisa membawa sebuah perubahan yang baru bagi orang-orang yang dipimpinya.

Kepemimpinan transformasional pertama kali diperkenalkan MacGregor Burns pada tahun 1979, kemudian dikembangkan oleh Bernard Morris Bass pada tahun 1989. Menurut Burns, kepemimpinan transformasional adalah mendorong pengikut untuk mengambil peran aktif dalam perubahan dengan tujuan membentuk mereka menjadi seorang pemimpin.<sup>2</sup>

Kepemimpinan transformasional adalah cara pemimpin untuk membawa perubahan, dengan meyakinkan serta menginspirasi anggotanya

---

<sup>1</sup>Reny Yulianti,dkk, "Women Leadership: Telaah Kapasitas Perempuan Sebagai Pemimpin," *Madani* 10.No. 2 (2018), 18-21.

<sup>2</sup>Wirawan. *Kepemimpinan* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2017), 138-140.

dalam mencapai keberhasilan secara bersama. Pemimpin transformasional memiliki peran inti yang sangat penting dalam membimbing organisasi untuk mencapai tujuan, untuk menyamakan visi masa depan, serta meningkatkan aspirasi anggotanya ke tingkat yang lebih tinggi.<sup>3</sup> Sebagai pemimpin harus tetap menghargai dan memberi perhatian terhadap bawahannya yang memiliki perbedaan.

Kepemimpinan transformasional merupakan kemampuan untuk memotivasi orang lain agar mereka bersedia melaksanakan tugas serta tanggung jawab untuk mencapai keberhasilan yang luar biasa. Pemimpin transformasional tidak hanya fokus pada peningkatan kinerja tetapi juga untuk mengembangkan potensi anggota timnya.<sup>4</sup> Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan teknik pemimpin mempengaruhi anggotanya agar mencapai target dalam membawa perubahan, peduli terhadap perkembangan anggotanya, sehingga meningkatkan kepercayaan individu dan kelompok dalam organisasi atau lembaga, memberi semangat serta dorongan untuk maju dalam melaksanakan tugas agar bisa mencapai tujuan bersama.

Ciri kepemimpinan transformasional adalah menjadi contoh yang baik agar anggota tim merasa yakin dan termotivasi untuk mengikutinya, memperhatikan kebutuhan para pengikutnya agar bisa menjadi lebih maju,

---

<sup>3</sup>Harbani Pasolong, *Kepemimpinan Birokrasi* (Bandung : Alfabeta, 2015),6.

<sup>4</sup>Frans Mardi Hartono, *Paradigma Baru Manajemen Indonesia: Menciptakan Nilai Dengan Bertumpu Pada Kebijakan dan Potensi Insani*, (Bandung: Mirzan Pustaka, 2009), 512.

mencapai hasil optimal dalam pekerjaan dan pertumbuhan pribadi.<sup>5</sup> Kepemimpinan transformasional berfokus pada pengembangan individu dengan mendorong kreativitas, kecerdasan, dan inovasi.

Kepemimpinan transformasional akan menjadi kunci dalam kemampuan organisasi untuk menghadapi tantangan perubahan saat ini, terutama dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan yang tak terduga di masa depan. Keberhasilan maupun kegagalan untuk mencapai tujuan bersama dalam lembaga, ditentukan oleh gaya pemimpin itu sendiri, untuk mempengaruhi dan menggerakkan anggota-anggotanya agar dapat membawa sebuah perubahan. Kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang tepat digunakan pada saat ini.

Kepemimpinan transformasional dapat dilakukan dalam memimpin organisasi baik pemimpin laki-laki maupun pemimpin perempuan. Hal ini sesuai pengamatan awal penulis yang terjadi di Desa Salukona dimana yang menjadi pemimpin adalah perempuan, tetapi mampu menerapkan kepemimpinan transformasional dalam memimpin desa Salukona. Dengan sikap yang berani, jujur, dan tidak membeda-bedakan masyarakat dalam pemerataan program, sehingga masyarakat dapat memperoleh bantuan sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

---

<sup>5</sup> Billy Dwi Agista Endriawan, *“Analisis Pengaruh Gaya kepemimpinan Transformasional dan Lingkungan Kerja Non Fisik Terhadap Disiplin Kerja Pegawai,”* (Studi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Tangerang Bidang Sumber Air), (Skripsi S1, Semarang: Jurusan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 2014), 26.

Perempuan merupakan bagian dari keseluruhan masyarakat memiliki yang kedudukan, hak, dan tanggung jawab yang sama dengan laki-laki. Perkembangan zaman yang semakin menuntut, terutama dalam mencapai standar hidup yang layak, mendorong perempuan untuk aktif terlibat dalam dunia kerja. Namun seiring dengan bergesernya peran perempuan ke ranah yang lebih luas, terutama dalam era reformasi di Indonesia telah memberikan keinginan yang bermakna kepada wanita untuk memimpin perubahan dan kemajuan, tidak lagi terbatas pada peran sebagai ibu rumah tangga, tetapi fokus pada pengembangan diri sebagai individu yang selalu berkembang.<sup>6</sup> Pada saat ini, perempuan sudah semakin banyak terjun dalam dunia kerja, untuk target mereka dalam mengejar target kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.

Perkembangan pikiran perempuan dari waktu ke waktu telah mengalami kemajuan yang penting pada era saat ini. Hal ini terlihat dari jumlah Wanita yang semakin besar turut serta dalam politik dan organisasi serta sebagai kegiatan sosial di masyarakat. Banyak wanita telah sukses mencapai berbagai jabatan, mulai dari yang rendah hingga posisi tertinggi di suatu lembaga. Sejarah mencatat keberhasilan wanita dalam arena politik dengan menduduki jabatan politik di tingkat Kabupaten, Provinsi, dan

---

<sup>6</sup>Reny Yulianti, dkk, " Woman Leadership: Telaah Kapasitas Perempuan Sebagai Pemimpin," *Madani*, 10. No. 2 (2018); 18-21.

bahkan sebagai menteri.<sup>7</sup> Salah satu contoh tokoh yang memperjuangkan akan figur perempuan dalam memberikan kontribusi sebagai seorang pemimpin adalah R.A. Kartini, akibatnya peran wanita sebagai pemimpin saat ini mulai diakui dan diberi nilai yang setara.

Perempuan memiliki hak yang setara dengan laki-laki dalam kepemimpinan, mereka tidak lagi dianggap sebagai individu yang lemah melainkan memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat.<sup>8</sup> Desa Salukona menarik simpati banyak orang, karena adanya pemimpin perempuan yang berhasil membawa perubahan dalam desa melalui program yang ada, dengan melaksanakan kepemimpinan yang jujur, berani dan bertanggung jawab.

Dalam instansi pemerintahan di desa Salukona, penulis melihat bahwa kualitas pemerintahan yang dijabat oleh perempuan sangat bagus. Hal ini dapat dibuktikan bahwa perempuan mampu untuk menjalankan fungsi pemerintah, memimpin, mengayomi dan memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam satu wilayah pemerintahan. Hal itu dapat diamati dari berbagai perubahan saat kepala desa, mampu membangun partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di desa Salukona, Karena

---

<sup>7</sup>Abdul Rahim. Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Gender. Watampone, Vol 9. No.2 (2016), 2.

<sup>8</sup>Annisa Fitriani, "Gaya Kepemimpinan Perempuan," *TAPIS* .11.No. 2 Juli-Desember 2015.

desa ini, memiliki banyak perubahan, melalui program yang ada dan kerja nyata dalam membangun desa. Oleh sebab itu, lokasi ini mendukung penulis untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan judul, **“Analisis Penerapan Kepemimpinan Transformasional Dalam Kepemimpinan Perempuan Di Desa Salukona.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka, rumusan masalah dari penelitian ini adalah : Bagaimana penerapan kepemimpinan transformasional dalam kepemimpinan perempuan di Desa Salukona?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari tulisan ini adalah untuk menganalisis penerapan kepemimpinan transformasional dalam kepemimpinan perempuan di desa Salukona.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

#### **a. Bagi IAKN Toraja**

Penulis berharap melalui tulisan ini dapat memberikan sumbangsih bagi mahasiswa IAKN Toraja, menjadi rujukan dalam menerapkan kepemimpinan transformasional terhadap kepemimpinan perempuan.

b. Program Studi Kepemimpinan Kristen

Penelitian ini diharapkan memberi sumbangsih pengembangan ilmu pengetahuan dan referensi mata kuliah Kepemimpinan Kontemporer.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Memberikan motivasi dan inspirasi bagi penulis untuk bisa menjadi pemimpin yang membawa perubahan dalam organisasi atau lembaga yang akan dipimpin, serta menambah pengetahuan dan wawasan bagi diri sendiri.

b. Bagi Masyarakat Desa Salukona

Memberikan sumbangsih bagi masyarakat untuk dapat memilih pemimpin yang betul-betul memiliki tugas dan tanggung jawab yang benar

c. Bagi Perempuan

Memberikan salah satu rekomendasi bagi setiap perempuan untuk tetap berjuang dalam dunia politik dan menjadi motivasi untuk membuktikan bahwa perempuan bisa menjadi seorang pemimpin.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sebagai acuan berfikir dalam tulisan ini maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I :Pendahuluan, yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II :Kajian Pustaka, yang meliputi tentang Pengertian Pemimpin dan Kepemimpinan, Kepemimpinan Transformasional, Kepemimpinan Perempuan.

BAB III : Metode Penelitian, yang meliputi tentang, Jenis Metode Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Informan, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Analisis

BAB V : Penutup, yang meliputi Kesimpulan dan Saran